

Dinamika Komunikasi Antar Pribadi dalam Era Digital

Kartini¹, Muhammad Rishan Sahlaya², Mhd Aziz Syahridani³, Fathan Mubina⁴,
Robi Syahputra⁵, Mahisa Agni⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: kartinisikumbang86@gmail.com¹, muhammadrishansahlaya26@gmail.com²,
mazizsyahridani2004@gmail.com³, mubinafathan1515@gmail.com⁴,
ronisyahputraroni5@gmail.com⁵, mahusaagnivivo@gmail.com⁶

Abstrak

Teknologi bukan hanya aspek tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan utama. Salah satunya adalah komunikasi digital. Semua orang bisa mengakses informasi kapan pun dan dimana pun. Lalu, apakah dunia nyata akan tenggelam dengan tren hidup dunia maya? Tulisan ini bertujuan untuk menyajikan fenomena perubahan perilaku berkomunikasi tatap muka serta memaparkan beberapa tantangan dan peluang dari komunikasi interpersonal dalam era digital dewasa ini. Penelitian ini mengadopsi pendekatan literatur atau dokumen terdahulu sebagai dasar. Panduan yang digunakan meliputi internet, buku, dan jurnal baik dari dalam maupun luar negeri guna memberikan jawaban yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Perkembangan ponsel menjadi penetrasi sosial dalam revolusi digital dengan memberikan hiburan di mana-mana, komunikasi, dan konektivitas online. Sayangnya dari beberapa macam hal baik diatas tidak menutup kemungkinan bahwa era digital juga bisa memberikan tantangan terhadap segala bidang kehidupan. Untuk itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap dampaknya terhadap hubungan antar pribadi, identitas, dan keamanan. Hanya dengan pendekatan yang bijaksana dan kritis individu dapat memanfaatkan potensi positif dari era digital tanpa mengorbankan nilai-nilai esensial dari komunikasi antar pribadi yang bermakna.

Kata Kunci: *Komunikasi Digital, Peluang, Hambatan*

Abstract

Technology is not just an additional aspect, but has become a primary need. One of them is digital communication. Everyone can access information anytime and anywhere. So, will the real world be drowned out by the trend of virtual life? This article aims to present the phenomenon of changes in face-to-face communication behavior and explain several challenges and opportunities for interpersonal communication in today's digital era. This research adopts an approach to previous literature or documents as a basis. The guides used include the internet, books and journals from both within and outside the country to provide comprehensive answers to the problems studied. Interpersonal communication or interpersonal communication is communication between people face to face, which allows each participant to capture other people's reactions directly, both verbally and non-verbally. The development of mobile phones has become a social penetration of the digital revolution by providing ubiquitous entertainment, communication and online connectivity. Unfortunately, the various good things above do not rule out the possibility that the digital era can also provide challenges to all areas of life. For this reason, there is a need for a deep understanding of its impact on interpersonal relationships, identity and security. Only with a

thoughtful and critical approach can individuals harness the positive potential of the digital era without sacrificing the essential values of meaningful interpersonal communication.

Keywords: *Digital Communication, Opportunities, Obstacles*

PENDAHULUAN

Di dalam lanskap kontemporer, evolusi cepat teknologi telah membawa masuk suatu era baru, berdampak signifikan pada berbagai aspek masyarakat (Prasetyo dkk, 2023:10). Teknologi bukan hanya aspek tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan utama karena hampir seluruh kegiatan ataupun aktivitas manusia tergantung pada material aplikasi dari alat berupa mesin yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah (Husna, 2017: 184). Salah satu bidang yang mengalami pertumbuhan saat ini adalah komunikasi digital. Artinya, semua orang bisa mengakses informasi kapan pun dan dimana pun. Bentuk komunikasi ini sering disebut sebagai (*computer-mediated-communication/CMC*) yang merupakan segala bentuk interaksi antara individu atau kelompok melalui komputer dalam satu jaringan melalui media sosial, sepadan dengan definisi Wood dan Smith (2005:4).

Melihat orang-orang lebih asyik bermain gawai yang ada digenggaman daripada saling memerhatikan lawan bicara membuat interaksi nyata begitu dirindukan. Bahkan tak jarang mereka tertawa sendiri melihat konten di media sosial, terkadang sampai ada nuansa sedih dan terpana melihat status-status dari teman (Effendi, 2019). Seharusnya komunikasi secara langsung dapat berjalan dengan lancar ketika dua orang bertemu dan duduk berdekatan. Namun faktanya, komunikasi *face to face* tidak berjalan dengan lancar sehingga banyak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan terhadap apa yang telah disampaikan komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Berbeda dengan komunikasi yang ada di dunia maya, percakapan online lebih cepat direspons dan dianggap lebih menarik.

Berbagai hal telah terjadi sejak kehadiran media baru dalam ranah sosial, macam-macam perubahan perilaku komunikasi tidak bisa diprediksi, terutama dalam mengeksperisikan perasaan mereka pada situs *cyber* tersebut. Lalu, apakah dunia nyata akan tenggelam dengan tren hidup di dunia maya? Tulisan ini bertujuan untuk menyajikan fenomena perubahan perilaku berkomunikasi tatap muka serta memaparkan beberapa tantangan dan peluang dari komunikasi interpersonal dalam era digital dewasa ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan literatur atau dokumen, fokus pada analisis hubungan antara dua variabel dan menyelesaikannya dengan merujuk pada sumber-sumber referensi yang sesuai. Dengan menggunakan literatur terdahulu sebagai dasar, penelitian ini berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini. Panduan yang digunakan meliputi internet, buku, dan jurnal baik dari dalam maupun luar negeri guna memberikan jawaban yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Kontribusi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemecahan permasalahan, tetapi juga memberikan manfaat substansial bagi pembaca sehingga memungkinkan bagi mereka untuk memperoleh informasi yang tepat dari artikel ini. Dengan demikian, pembaca dapat lebih lanjut mengembangkan hasil penelitian dari tim peneliti ini untuk mendukung penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk sosial, yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk hidup secara layak. Interaksi sosial yang paling sederhana adalah komunikasi antarpribadi. Sebelum membahas pengertian komunikasi antarpribadi, terlebih dulu dijelaskan pengertian komunikasi. Komunikasi dalam bahasa Inggris "*communication*", berasal dari "*communicatus*" dalam bahasa Latin yang berarti "berbagi" atau "menjadi milik bersama". Dengan kata lain, komunikasi mengacu pada usaha individu yang terlibat dalamnya untuk saling bertukar pesan dan mencapai pemahaman bersama. Kata pertama:

“antar” (*inter*) merupakan bagian dari kata yang menyoroti bagaimana komunikasi antarpribadi “menghubungkan” orang-orang. Dalam komunikasi antarpribadi, seseorang akan “terhubung” dengan orang lain sebagai dua individu yang unik; dimana pikiran, sikap, dan tindakan seseorang secara langsung mempengaruhi orang lain. Kata kedua: “pribadi” (*personal*), yang berarti komunikasi antarpribadi juga bersifat “pribadi” (*personal*). Ini tidak berarti bahwa komunikasi antarpribadi selalu melibatkan topik pribadi atau bahwa hal itu hanya terjadi pada hubungan dekat.

Joseph A. Devito mendefinisikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika” (Ahmad dkk, 2016:4). Menurut Onong Uchjana Effendy umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka (*face to face communication*) dan tanggapan komunikasi segera diketahui. Jadi, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal ini suatu proses yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi. Menurut William Schutz ada tiga kebutuhan dasar dari hubungan interpersonal yaitu afeksi, inklusif dan kontrol. Kebutuhan afeksi yaitu keinginan untuk memberi dan mendapatkan kasih sayang, kebutuhan inklusif yaitu keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial tertentu dan kebutuhan kontrol yaitu kebutuhan untuk memengaruhi orang atau peristiwa dalam kehidupan (Wood, 2013:13). Abraham Maslow juga menambahkan ada beberapa kebutuhan dari hubungan interpersonal yang harus dipuaskan terlebih dahulu baru disa difokuskan pada kebutuhan lain yang lebih abstrak. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang bersifat abstrak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologi
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan untuk memiliki
4. Kebutuhan untuk mendapatkan harga diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Komunikasi antarpribadi memiliki ciri yang berbeda dengan level komunikasi lainnya. Komala (2009: 164) menjelaskan ciri komunikasi antarpribadi, yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri sendiri (*self*).
- b. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.
- c. Komunikasi antarpribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan melibatkan bagaimana hubungan kita dengan partner tersebut.
- d. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi antarpribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu dengan lainnya dalam proses komunikasi.
- f. Komunikasi antarpribadi tidak bisa diubah atau diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu kepada partner komunikasi kita, mungkin kita dapat meminta maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan. Kita tidak bisa mengulang suatu pernyataan dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang sama, karena dalam proses komunikasi hal ini akan sangat bergantung dari respon partner komunikasi kita.

Dalam suatu hubungan mungkin terdiri dari satu, beberapa, atau banyak jenis interaksi dan ini berlaku bagi komunikasi antarpribadi yang bersifat spesifik. Jenis komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam hubungan personal maupun sosial sangat ditentukan oleh jenis interaksi yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut. Sesuai dengan konteksnya, jenis komunikasi antarpribadi yang akan tercipta dalam *human relationship* dapat dikelompokkan dalam: **komunikasi antarpribadi di lingkungan keluarga** seperti antara orang tua dengan anak, suami dan istri, paman dengan keponakan,

kakek dengan cucu, dan kakak dengan adik; **komunikasi antarpribadi di tempat kerja** seperti komunikasi antara atasan dengan bawahan, penjual dan pembeli, dokter dengan pasien, dan mandor dengan pekerja; **komunikasi antarpribadi dalam masyarakat** seperti komunikasi antara pengurus RT dengan warga, antara satu tetangga dengan tetangga yang lain, antara penceramah dengan anggota majelis taklim, atau antara seorang pemuka adat dengan anggota masyarakatnya.

Era Digital

Telah terjadi revolusi digital sejak tahun 1980-an dengan perubahan teknologi mekanik dan analog ke digital hingga terus berkembang sampai hari ini. Perkembangan teknologi ini menjadi masif setelah penemuan personal komputer yaitu sistem yang dirancang dan diorganisasir secara otomatis untuk menerima dan menyimpan data, memprosesnya lalu menghasilkan output dibawah kendali instruksi elektronik yang tersimpan di memori. Ditambah perkembangan ponsel menjadi penetrasi sosial dalam revolusi digital dengan memberikan hiburan di mana-mana, komunikasi, dan konektivitas online. Terlebih lahirnya situs jejaring sosial yang merupakan sebuah pelayanan berbasis web, memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat list pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Hubungan antara perangkat mobile dan halaman web internet melalui "jaringan sosial" telah menjadi standar dalam komunikasi digital. Situs pertemanan bernama *Friendster* terus berkembang ke situs-situs seperti *MySpace*, *Facebook*, *Twitter* dan lain-lain.

Paperless merupakan salah satu trend era digital dimana penggunaan kertas menjadi lebih sedikit. Kita tidak harus mencetak foto maupun dokumen cukup mengubahnya dalam bentuk file contohnya e-book. Kita tidak lagi harus menyimpan buku-buku yang tebal secara fisik dan membutuhkan tempat yang luas. Dengan file digital juga dokumen menjadi jelas lebih ringkas yang setiap saat dapat dibuka melalui komputer dan ponsel. Kemudian pengembangan berbagai aplikasi merebak seiring diproduksinya ponsel pintar dengan *operating system (OS)* yang semakin mendekati diri pada kehidupan manusia yang ditujukan demi kemudahan dan kenyamanan penggunanya. Perkembangan OS juga merambah kepada peralatan digital lain seperti televisi pintar, mesin cuci pintar, kaca mata pintar, mesin pembuat kopi pintar, pengatur denyut jantung pintar, dan lain sebagainya

Selain itu kemudahan dalam mendapatkan dan berbagi informasi juga dipicu oleh kehadiran internet yang telah mengubah segalanya. Mesin pencari (*search engine*) seperti google dan ensiklopedia online seperti wikipedia memudahkan seseorang mencari informasi apapun dalam waktu singkat. Selain itu perkembangan media sosial telah mengubah gaya hidup manusia saat ini. Pengguna media sosial senantiasa *update* setiap saatnya dengan frekuensi tinggi. Media sosial dijadikan media alternatif untuk melihat perkembangan apa yang sedang hangat diperbincangkan, dan menjadi wahana interaksi pengguna satu dengan yang lain dalam menanggapi sebuah isu terkini.

Peluang dan Hambatan Komunikasi Interpersonal Di Era Digital

Dunia canggih seperti sekarang ini telah banyak menawarkan peluang dan manfaat besar bagi publik dan kepentingan bisnis, beberapa diantaranya yaitu (Setiawan, 2017:4):

- 1) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat diakses
- 2) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada pekerjaan kita.
- 3) Munculnya media massa khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.
- 4) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- 6) Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.

Sedangkan dalam komunikasi antar pribadi sendiri, peluang yang bisa didapatkan antara lain:

- a) Koneksi global: memungkinkan koneksi antar pribadi tanpa batas geografis. Individu dapat berkomunikasi dengan orang dari berbagai belahan dunia dengan mudah melalui platform kolaborasi online seperti video call
- b) Pengembangan hubungan: contohnya pada aplikasi kencan online yang memberikan peluang untuk menjalin dan mengembangkan hubungan interpersonal. Individu dapat lebih mudah bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat atau nilai serupa.
- c) Inovasi dalam mengekspresikan diri: dimulai dari blog pribadi hingga saluran YouTube, orang dapat berbagi pengalaman, ide, dan kreativitas mereka dengan audiens yang lebih luas.
- d) Pendekatan inklusif: dengan memberikan suara kepada kelompok yang sebelumnya mungkin terabaikan, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih beragam dan adil.
- e) Pertukaran budaya dan pengalaman: dari latar belakang yang berbeda dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman dunia dan memperkuat toleransi.
- f) Keterlibatan pemirsa dan audiens: dalam berbagai konten termasuk acara, karya seni, dan proyek kreatif. Interaksi langsung dengan audiens dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat.

Sayangnya dari beberapa macam hal baik diatas tidak menutup kemungkinan bahwa era digital juga bisa memberikan tantangan terhadap segala bidang kehidupan. Berkenaan dengan komunikasi, tantangan tersebut ialah:

1. Ketidakamanan privasi: kekhawatiran tentang pencurian identitas, dan serangan *cyber* dapat mempengaruhi tingkat keterbukaan dan kepercayaan dalam komunikasi antar pribadi.
2. *Overconnected* tetapi terputus: walaupun kita lebih terhubung secara digital, ada risiko kelelahan digital dan perasaan terputus dari hubungan manusiawi yang mendalam. Ketergantungan pada perangkat digital dapat mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung.
3. Informasi palsu dan hoaks: ini dapat merusak kepercayaan dalam komunikasi dan menyulitkan orang untuk membedakan antara fakta dan opini.
4. Konflik online: bentrokan pendapat di media sosial dan platform online dapat memicu konflik yang intens. Komunikasi yang tidak terelola dengan baik dapat mengarah pada polarisasi dan memperdalam perpecahan dalam masyarakat.
5. Ketidaksetaraan akses: tidak semua orang memiliki akses yang setara ke teknologi digital sehingga menciptakan kesenjangan komunikasi, terutama di kalangan kelompok yang kurang beruntung atau terpinggirkan.
6. Ketidakpastian identitas: dapat membingungkan dan seringkali tidak selaras dengan identitas offline. Ini dapat menciptakan tantangan dalam memahami siapa sebenarnya seseorang dalam interaksi antar pribadi.
7. Ketidakmampuan membaca bahasa tubuh dan ekspresi wajah: sangat bergantung pada teks dan gambar, sehingga kehilangan elemen penting seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Ini dapat menyulitkan interpretasi dan pemahaman pesan secara menyeluruh.

Memang benar, kita patut bersyukur akan semua teknologi yang semakin mudah, hanya saja setiap penggunaan haruslah dikontrol. Apabila terlalu berlebihan dalam memakai teknologi ini, maka kita sendiri yang akan dirugikan dan mungkin juga kita tak dapat memaksimalkannya. Anak-anak dan remaja harus difahamkan dengan era digital ini baik manfaat maupun mudharatnya. Anak memerlukan pendampingan ekstra (*parenting*) dari orang tua agar terhindar dari isu-isu yang dapat menyesatkan anak. Orang tua juga harus bisa profesional saat mendidik seperti memperlihatkan kepada anak hal-hal yang sesuai dengan dunianya. Keluarga adalah ujung tombak dalam perkembangan sosio-emosinya. Hal

yang tidak kalah penting juga adalah memberikan kasih sayang kepada anak secara proporsional, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kurang.

Salah satu solusi untuk pendidikan anak di era digital adalah model *parenting immun selfer*. Model parenting immun selfer adalah model pendampingan anak yang efektif dalam penggunaan perangkat teknologi seperti *gadget*. Melalui model *parenting immun* ini pendekatan kasih sayang dan kesadaran diri membuat anak mempunyai filter ketika tidak berada disekitar orang tua. Ia akan bersifat selektif mengenai mana informasi dan akses berita apa yang baik sesuai dengan dirinya. Pendidikan dan penerapan agama dalam keluarga juga memegang peranan penting dalam *parenting immun*. Seperti meberlakukan waktu beribadah, waktu belajar dan waktu santai. Orang tua dituntut tegas mengenai akidah anak. Kendati demikian, penanaman pendidikan akhlak harus disertai contoh konkret yang bisa mereka saksikan dan masuk ke pemikirannya, sehingga penghayatan mereka didasari dengan kesadaran rasional. Melalui pengalaman dan pengamatan yang utuh, mendapat penjelasan dan mengalaminya maka menjadi mudah dalam menanamkan nilai akhlak dan karakter. Dengan demikian upaya untuk menghasilkan generasi emas akan dengan mudah dilaksanakan.

Pengenalan tentang pemanfaatan berbagai aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia perlu dikaji agar diketahui manfaat dan kegunaannya serta dapat memanfaatkannya secara efektif dan efisien terhindar dari dampak negatif yang berlebihan. Demikian juga pemerintah melakukan kajian mendalam era digital ini dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan serta teknologi informasi.

SIMPULAN

Dinamika komunikasi antar pribadi dalam era digital adalah fenomena kompleks yang menciptakan peluang dan tantangan. Sementara konektivitas yang lebih cepat dan luas memberikan kemudahan dalam berkomunikasi. Untuk itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap dampaknya terhadap hubungan antar pribadi, identitas, dan keamanan. Hanya dengan pendekatan yang bijaksana dan kritis individu dapat memanfaatkan potensi positif dari era digital tanpa mengorbankan nilai-nilai esensial dari komunikasi antar pribadi yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, Sarah Putri. 2020. *Komunikasi Antarpribadi Di Ruang Publik Berbasis Digital: Analisis Self Disclosure Dalam Podcast BagiSuara*. "Jurnal Kajian Komunikasi". Vol 4 (1)
- Ahmad Syarwani, Edi Harahap. 2016. *Komunikasi Antrarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendi, N. 2019. *Merindukan Budaya Interaksi Alamiah*. Surat Kabar Padang Ekspres
- Husna, Nailul. 2017. *Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal Pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. "Jurnal LIBRIA". Vol. 9 (2)
- Komala, L. 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Ginangjar, Denda. dkk. 2022. *Perlindungan HAM dalam Era Digital: Tantangan dan Solusi Hukum*. "Journal on Education". Vol. 4 (4)
- Prasetyo, Rizki Heri. dkk. 2023. *Mendidik Generasi Z: Tantangan dan Strategi di Era Digital*. "JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT". Vol. 3 (1)
- Setiawan, Wawan . 2017. *Era Digital dan Tantangannya*. Universitas Pendidikan Indonesia. ISBN.978 602-50088-0-1
- Wood , A.F & Smith, J.M. 2005. *Jaringan Communication: Linking technology, identity and culture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Zisa, Sirajul Fuad. 2021. *Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital*. Jurnal Satwika. Vol 5 (1)